

“OPTIMALISASI KESEHATAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19”

Elfina Natalia¹, Maria Floriana Ping²

¹Program Studi DIII Keperawatan STIKES Dirgahayu Samarinda
Jl. Pasundan No 21, Samarinda, Kalimantan Timur, 75122

*Email korespondensi: elfina.natalia@gmail.com

ABSTRAK

Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini mulai tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal, baik yang dilihat maupun yang didengar. Untuk itu, keberadaan anak Indonesia perlu mendapat perhatian khusus baik dari keluarga, pemerintah, swasta maupun masyarakat umum. Pemenuhan hak-hak anak menjadi suatu hal yang mutlak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Pada tahun 2030, pemerintah berkomitmen mencapai target *Sustainable Development Goals* atau SDG's khususnya terkait pembangunan anak. Berbagai strategi di tingkat nasional maupun daerah telah disusun untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Target yang ingin dicapai salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak; memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya pendidikan di usia dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan akselerasi tercapainya berbagai macam target yang ada dalam SDG's, utamanya yang responsif anak, melalui kegiatan “pelatihan stimulasi perkembangan psikososial, motorik kasar, motorik halus, dan bahasa serta kognitif pada anak”. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindakan preventif dan promotif pada Kesehatan anak khususnya tumbuh kembang pada balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasundan khususnya pada Posyandu Tanjung.

Kata Kunci—Anak, Covid-19, Optimalisasi Kesehatan

ABSTRACT

Childhood is an important period in human life. At this time a high curiosity begins to grow towards something, both what is seen and what is heard. For this reason, the existence of Indonesian children needs to be special attention from family, government, private and general public. Fulfillment of children's rights is an absolute thing so that children can grow and develop properly, so that produce the next generation of quality. By 2030, the government is committed to achieving the Sustainable Development Goals or SDG's, especially those related to child development. Various strategies at the national and regional levels have been developed to achieve the predetermined targets. One of the targets to be achieved is to create a child-friendly environment; meet the educational needs of children, especially early childhood education. This community service aims to optimize the acceleration of the achievement of various targets contained in the SDG's, especially those that are responsive to children, through "training on stimulation of psychosocial development, gross motor, fine motor, and language and cognitive development in children". This activity is carried out as a preventive and promotive action on children's health, especially the growth and development of toddlers who are in the working area of the Pasundan Health Center, especially at the Tanjung Posyandu.

Key Words--- Children, Covid-19, Health Optimization

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini mulai tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal, baik yang dilihat maupun yang didengar. Untuk itu, keberadaan anak Indonesia perlu mendapat perhatian khusus baik dari keluarga, pemerintah, swasta maupun masyarakat umum. Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Sebagai penentu sejarah bangsa sekaligus cermin sikap hidup bangsa pada masa mendatang, anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani maupun jasmani. Pemenuhan hak-hak anak menjadi suatu hal yang mutlak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas (Kemenkes, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) pada tahun 2030, pemerintah berkomitmen mencapai target *Sustainable Development Goals* atau *SDG's* khususnya terkait pembangunan anak. Berbagai strategi di tingkat nasional maupun daerah telah disusun untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Target yang ingin dicapai salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak; memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya pendidikan di usia dini. Nasib masa depan anak-anak di Indonesia pada kurun waktu 13 tahun ke depan ditentukan oleh sejauh mana strategi yang sudah disusun oleh pemerintah dapat diimplementasikan secara berkesinambungan (Jahari, 2018).

Badan Pusat Statistik (2019) memproyeksikan bahwa 30,5 persen atau 79,6 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Diprediksikan proporsi anak di Indonesia pada beberapa kurun waktu ke depan juga tidak akan mengalami

perubahan signifikan. Ini artinya hampir satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak. Menyadari pentingnya ketersediaan bermacam indikator anak. Sebagai aset pembangunan, maka pemerintah perlu berinvestasi secara intensif pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Indonesia. Bagaimana dengan tumbuh kembang anak terkait dengan kesehatan dan nutrisi yang diperlukan, Pendidikan dan kesejahteraan anak, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang dan faktor-faktor lainnya. Beberapa hal tersebut merupakan penentu masa depan anak (Natalia & Ping, 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Puskesmas Tanjung wilayah kerja Puskesmas Pasundan Samarinda menggunakan metode penyuluhan Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam upaya promotive dan preventif guna meningkatkan Kesehatan Anak. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yang terbagi menjadi : **tahap 1** pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Gizi Anak, sedangkan **tahap 2** pelaksanaan pelatihan stimulasi perkembangan psikososial, motorik kasar, motorik halus, dan bahasa serta kognitif pada anak.

Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa langkah yaitu persiapan meliputi pengurusan ijin pengabdian dan kontrak waktu dengan peserta, pelaksanaan kegiatan dan terminasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh STIKES

Dirgahayu Samarinda untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan anak di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab STIKES Dirgahayu Samarinda sebagai Lembaga Pendidikan dilaksanakan pada : **22 Februari 2021 dan 12 Maret 2021.**

Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini 20 orang yang terdiri dari kader dan orang tua. Kegiatan ini yang dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka dengan pembagian **tahap 1** metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan **tahap 2** latihan/praktek stimulasi perkembangan psikososial, motorik kasar, motorik halus, dan bahasa serta kognitif pada anak. Program pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan kader dan orang tua terhadap optimalisasi kesehatan anak di masa pandemi covid-19.

Ketercapaian tujuan Program pengabdian pada masyarakat optimalisasi kesehatan anak di masa pandemi covid-19 secara umum sudah baik, hal ini diukur dari beberapa komponen sebagai berikut : 1. Keberhasilan target jumlah peserta, 2. Ketercapaian tujuan, 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 4. kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan praktik secara langsung ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kader dan orang tua terhadap optimalisasi kesehatan anak di masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pasundan, Hal ini

menunjukkan kombinasi pengalaman belajar secara langsung, merangsang penyesuaian secara sukarela dari perilaku yang sesuai dengan tujuan dari program pengabdian ini yang menekankan pada optimalisasi kesehatan anak di masa pandemi covid-19. Sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan Kesehatan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang Kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga dan masyarakat sebagai sasaran.

Hasil dari program pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian dari Magnesen (2009) yang memaparkan bahwa informasi yang didapat akan diingat oleh peserta sebesar 20% jika membaca, 30% jika mendengar, 40% jika melihat, 50% jika mengucapkan, 60% jika melakukan dan 90% jika gabungan dari membaca, mendengar, melihat, mengucapkan dan melakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian pada masyarakat “optimalisasi kesehatan anak di masa pandemi covid-19” dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti program ini.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan saran sebagai berikut, adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan masalah Kesehatan khususnya pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih terima kasih kepada LPPM

STIKES Dirgahayu yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan dana sepenuhnya untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dan semua instansi maupun perseorangan yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., dan Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar gizi masyarakat*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Calicioglu, O. et al. (2019) 'The future challenges of food and agriculture: An integrated analysis of trends and solutions', *Sustainability* (Switzerland):11(1) Available at: <http://orcid.org/0000-0002-9215-0115>.
- Demirchyan, Anahit. Petrosyan, Varduhi. Sargsyan, Viktoria & Hekimian Kim. (2016). *Predictors of stunting among children ages 0 to 59 months in rural region of armenia*. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*: 1(150156)
- De Onis M, Blossner M & Borghi E. (2011). *Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990-2020*. *Public Health Nutrition* : 15:142-148
- De Silva, I. and Sumarto, S. (2018). 'Child Malnutrition in Indonesia: Can Education, Sanitation and Healthcare Augment the Role of Income?', *Journal of International Development*:30 (5). 837-864. Available at : <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/jid.3365>.
- Hayati M., Sudiana, K. I., & Kristiawati. (2014). *Analisis faktor Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita Berdasarkan Pendekatan Health Belief Model*. Universitas Airlangga : Surabaya.
- Jahari BA. (2018). *Penurunan Masalah Balita Stunting*. Disajikan pada Rapat Kerja Kesehatan Nasional. ISAGI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta.
- Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. (2017). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mostafa, I. et al. (2018). 'Children living in the slums of Bangladesh face risks from unsafe food and water and stunted growth is common', *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics* : 107(7), pp. 1230-1239. Available at : <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/apa.14281>.
- Mubarak. W. I. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Natalia, E., & Ping, M. F. (2020). *Kearifan Lokal Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Dan Pola Makan Pada Kejadian Stunting Usia Preschool*. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 435. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.9163>
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. *Media Gizi Indonesia* : 10 (1):13-19.
- Nshimiyiryo, A. et al. (2019). 'Risk factors for stunting among children under five years: A crosssectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey', *BMC Public Health* : 19(1). Available at : <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-019-6504-z>.
- Rizki Kurnia Illahi, Lailatul Muniroh.

(2016). *Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura Dan Kejadian Stunting Balita Usia 24–59 Bulan*. *Media Gizi Indonesia* : 11(2)135–143.

Schlichting, D., Hashemi, L. and Grant, C. (2019). '*Infant food security in New Zealand: A multidimensional index developed from cohort data*', *International Journal of Environmental Research and Public Health* : 16(2). Available at : <https://www.mdpi.com/1660-4601/16/2/283>.

Seymour, G. *et al.* (2019). '*Household and child nutrition outcomes among the time and income poor in rural Bangladesh*', *Global Food Security* : 20 (82–92). Available at : <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2211912417301141>

United Nations Children's Fund, World Health Organization and World Bank Group (2018) *Levels and trends in child malnutrition. UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2018 edition*. New York, Geneva, Washington D.C. Available at: <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2018/05/JME-2018-brochure-.pdf>